

APPENDICES

QUESTIONNAIRE

1. Packaging yang terbuat dari cassava plastik terlihat lebih menarik.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

2. Packaging yang terbuat dari cassava plastik terlihat lebih bagus secara estetika.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

3. Packaging yang terbuat dari cassava plastik memiliki tekstur bahan yang halus dan lembut.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

4. Menurut saya tekstur bahan dari cassava plastik memberi kesan kualitas premium.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

5. Menurut saya kualitas bahan packaging dari cassava plastik lebih baik.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

6. Menurut saya bahan dari cassava plastik terlihat lebih kuat dibanding plastik biasa.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

7. Packaging yang terbuat dari cassava plastik tidak mengeluarkan bau yang aneh/kurang enak.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

8. Cookie di cassava packaging memiliki bau yang sama dengan cookies di plastik biasa

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

9. Cookie di cassava packaging memiliki rasa yang sama dengan cookie di plastik biasa.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

10. Menurut saya cassava packaging tidak merusak cita rasa pada cookie.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

11. Tekstur cookie yang ada di dalam cassava packaging sama dengan cookie yang ada di dalam plastik packaging.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

12. Menurut saya cassava packaging bisa menjaga kualitas cookie di dalamnya seperti kemasan plastik pada umumnya.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

13. Saya lebih suka cassava plastik dibanding plastik biasa.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

14. Saya lebih suka cookie dengan packaging plastik cassava dibanding plastik biasa.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

15. Saya tertarik membeli cookies dengan packaging yang terbuat dari cassava plastik.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)

16. Jika harga cookies dengan cassava packaging lebih mahal dari Rp.30.000,-
saya tetap tertarik membeli cookie dari *Sweet Lab*.

(sangat tidak setuju) 1 2 3 4 (sangat setuju)



INTERVIEW TRANSCRIPT

Respondent A

Interview date: 16/10/22

Interviewer: Selamat siang kak respondent A, sebelumnya terima kasih atas waktunya.

Interviewee: Siang.

Interviewer: Perkenalkan nama saya Gicella Audrey dari jurusan Englishpreneurship UNIKA. Saat ini saya sedang melakukan research tentang penggunaan plastik singkong atau cassava Plastik pada cookies.

Interviewee: Baik.

Interviewer: Baik, sebelumnya anda sudah diberikan 2 buah cookies yang di kemas di 2 kemasan berbeda, yang satu dengan Plastik singkong, yang lainnya dengan plastik biasa. Kira-kira dari kedua kemasan tersebut, kak respondent A lebih suka yang mana?

Interviewee: Kalau lebih suka saya pribadi lebih suka yang cassava Plastik sih, kalau yang Plastik biasa kan kayaknya udah biasa gitu yah, sedangkan kalau cassava Plastik lebih jarang. Sehingga jadi poin plus juga karena lebih beda. Apalagi kalau dibandingkan cassava Plastik kan kayaknya lebih ramah lingkungan ya daripada Plastik biasa.

Interviewer: Iya bener kak respondent A, kalau cassava Plastik itu kan terbuat dari pati singkong ya, jadi bisa di daur ulang dan lebih cepat terurai juga, kemudian juga tidak meninggalkan bahan-bahan kimia yang berbahaya buat lingkungan. Nah, kalau dari kak respondent A sendiri nih, mungkin kalau Plastik itu sudah biasa ya, di marketplace kan rata-rata makanan dibungkus pakai Plastik. Nah, kalau menggunakan Plastik singkong ini sendiri apakah ada daya Tarik atau poin plus yang membuat packaging ini lebih diminati?

Interviewee: Kalau daya tariknya itu mungkin pertama, karena cassava Plastik ini masih jarang ditemukan, jadi unik dan teksturnya juga halus gitu gak kayak Plastik biasa. Dan kalau menurut saya cassava Plastik ini buat jadi lebih premium sih gak kayak Plastik biasa.

Interviewer: Oke, berarti daya tariknya karena cassava Plastik unik dan bisa dijadikan bahan promosi juga ya, karena masih jarang ditemu dan belum banyak yang pakai. Dan lagi karena bahannya terasa lebih premium. Nah kalau dari kak respondent A sendiri nih, kalau beli barang lebih memperhatikan visualnya atau hanya karena butuh saja? Misalnya nih, beli barang karena kemasannya bagus dan menarik atau karena lagi butuh barang tersebut?

Interviewee: Kalau menurut saya, sebenarnya kan sekarang kita kalau belanja kan udah dimudahkan banget nih sama online shop. Nah kan rata-rata mereka jual barang yang sama, jadi sebenarnya packaging itu juga penting buat menarik perhatian sih di masa sekarang ini. Karena kan visual itu yang pertama kali kita lihat ya, jadi ngaruh banget sih buat narik perhatian.

Interviewer: Baik kak respondent A, berarti semakin bagus dan semakin menarik packaging bisa jadi daya Tarik yah. Nah tadi kak respondent A sempat menyinggung soal kualitas bahan cassava Plastik yang terasa premium. Nah kalau dari kak respondent A sendiri nih, semisal harga dari cookies yang di packing di cassava Plastik ini lebih mahal dari cookies yang di kemas di Plastik biasa, apakah kak respondent A akan tetap tertarik untuk membeli cookies dari sweetlab?

Interviewee: kalau harga sama kualitas kan berbanding lurus ya, kita ga boleh mengharapkan harga yang barangnya murah untuk punya kualitas yang bener bener bagus, walaupun ada juga sih yang murah dan kualitas bagus. Tapi kalau mau yakin ya emang kita harus spend lebih. Tapi selama harganya masih masuk akal pasti bersedia sih buat beli.

Interviewer: Oke, berarti kak respondent A setuju dengan pernyataan ada harga ada rupa ya. Tapi kalau produk di dalamnya ini juga pasti punya pengaruh yang besar ya, walaupun kemasan dibuat sebesar apapun kalau produk makanan di dalamnya ga worth it ya ga akan di beli juga kan.

Interviewee: iya bener, packaging lebih untuk menarik perhatian pembeli aja sih, kalau produknya ga bagus ya mungkin ga akan repeat order.

Interviewer: iya bener, nah kalau cookies sweetlab sendiri kak respondent A cocok gak nih?

Interviewee: Cocok kok, saya ini lumayan penggemar dessert gitu, ga gitu suka kalau dessert terlalu manis jadi gampang eneg. Kalau cookiesnya sweetlab itu ga eneg. Pas manisnya, jadi saya cocok.

Interviewer: wah, terima kasih kak, saya ikut senang kalau ternyata cocok. Nah kemarin kan kak respondent A dapat 2 cookies, yang satu di packing di Plastik biasa

yang satu di Plastik singkong, saat pertama kali diterima nih, first impression dari kak respondent A untuk kedua cookiesnya bagaimana ya? Boleh dijelaskan?

Interviewee: cukup menarik sih, packagingnya simple, saya kira cuman dibungkus pakai paper bag itu aja, tapi ternyata ada plastiknya lagi.

Interviewer: kalau dari segi visual nih, lebih menarik yang Plastik biasa atau cassava Plastik?

Interviewee: kalau saya sendiri, pertama lihat yang Plastik ya biasa aja, kayak bungkus cookies pada umumnya kan, pakai Plastik. Kalau yang di cassava kan ga keliatan jadi lebih tertarik buka yang cassava dulu.

Interviewer: Oh, justru jadi lebih ingin tahu yang di kemasan cassava Plastik ya..

Interviewee: iya

Interviewer: nah kalau dari segi rasa sendiri nih apa ada perbedaan di keduanya?

Interviewee: kalau cookiesnya ga ada perbedaan sama sekali sih, sama aja.

Interviewer: baik, berarti dari segi rasa gak ada yang berbeda, mungkin dari after taste juga gak ada perbedaan ya kak respondent A?

Interviewee: gak kok, sama aja. Kemarin di kuesioner juga ada pertanyaan soal tekstur dan bau, menurut saya sama juga kok. Ga ada perbedaan.

Interviewer: iya kak respondent A, sebenarnya ini karena Plastik cassava ini sendiri punya bau yang bisa dibilang cukup kuat ya, kalau dideskripsikan mungkin kayak bau latex/silicon, jadi takutnya ternyata baunya itu mempengaruhi cookies.

Interviewee: oh gitu, kalau saya sih paling ga suka kalau makanan ada kayak bau kulkas, tau ga sih? Mungkin gitu ya maksudnya, cookiesnya kayak ada bau anehnya kalau di cassava? Tapi gak kok sama aja, justru kemarin Plastik cassavanya yang bau cookies. Kayak keluar gitu baunya

Interviewer: Oh, jadi justru bau cookiesnya yang mendominasi cassava Plastiknya yah?

Interviewee: iya.

Interviewer: baik, berarti kedua cookies baik yang dikemas dengan cassava Plastik ataupun Plastik biasa tidak ada perbedaan ya. Nah, setelah dua hari nih, menurut kak

respondent A ada gak perubahan semacamatatau perbedaan dari kedua cookies ini, dari segi visual, bau, tekstur, dan rasa.

Interviewee: kemarin saya coba lagi cookies yang udah 2 hari, jujur ga ada perbedaan juga sih, Adapun mungkin gak yang signifikan.

Interviewer: yang berubah kira-kira apa kak respondent A? Mungkin dari rasa kah? tau tekstur?

Interviewee: lebih ke teksturnya sih, jadi agak lebih lembek? Tapi gak banget, dan dua duanya gitu kok, jadi gak se kering yang hari pertama.

Interviewer: oh, berarti dari tekstur ada perubahan di kedua cookiesnya setelah 2 hari ya kak respondent A.

Interviewee: iya setelah 2 hari.

Interviewer: baik, sebenarnya sweetlab sendiri itu gak pakai pengawet sama sekali ya kak respondent A, jadi memang mungkin ketahanannya juga gak bisa selama makanan-makanan yang pakai pengawet. Nah cookies dari sweetlab ini sendiri memang disarankan untuk dikonsumsi dalam 48 jam, selambat-lambatnya dalam 72 jam.

Interviewee: oh iya, setau saya juga roti-roti gitu kan gak bisa lama disimpan, jadi memang rata-rata harus cepat dikonsumsi kan.

Interviewer: iya benar kak respondent A. Tapi memang ada beberapa merk cookies yang bisa bertahan lama kan, yang dijual di supermarket itu bisa bertahan sampai satu tahun. Nah mungkin dari segi itu sendiri apakah kak respondent A merasa cookies sweetlab jadi kurang efisien? Misalnya beli cookies untuk disimpan lama, tapi ternyata gak bisa, kan harus segera dikonsumsi. Gimana menurut kak respondent A?

Interviewee: saya kurang suka sama cookies yang dijual di mall-mall gitu, enak sih cuman kurang selera aja, rasanya ga fresh. Lebih suka yang kayak sweetlab ini, kerasa kok bedanya yang fresh sama yang gak. Jadi soal efisiensi saya ga gitu terganggu sih, justru kan saya bisa beli pas mau makan cookies, pas masih fresh dari oven kan.

Interviewer: iya benar, sistemnya nanti kedepannya akan menggunakan pre-order jadi diterima saat fresh baked.

Interviewee: oh, bagus dong, kualitasnya jadi terjamin kan.

Interviewer: iya kak respondent A. Baik, kalau begitu terima kasih atas waktu dan kesediannya kak respondent A.

Interviewee: iya terimakasih Kembali



Respondent B

Interview date: 18/10/22

Interviewer: Selamat sore kak respondent B, terima kasih atas waktu dan kesediannya untuk di interview. Saya Gicella Audrey dari UNIKA Soegijapranata fakultas Bahasa dan Seni. Siang ini saya menginterview kak respondent B untuk pengambilan data untuk skripsi saya tentang penggunaan Plastik singkong pada SweetLab Cookies. Sebelumnya kak respondent B apakah sudah mencoba cookies dan mengisi kuesioner saya?

Interviewee: Iya sudah.

Interviewer: baik, nah kalau boleh tau kesan pertama yang didapat saat lihat cookiesnya seperti apa nih?

Interviewee: ya awalnya saya lihat cookiesnya ada dua, yang satu packing bening polos yang satu putih. Saya udah coba sesuai instruksi di kuesioner, dan saya isi sesuai juga.

Interviewer: baik kalau gitu, sudah coba ya. Gimana nih enak gak cookiesnya?

Interviewee: enak kok, suka sih.

Interviewer: hahaha, terima kasih kak respondent B. Nah dari kedua packaging sendiri nih, yang putih itu cassava Plastik yang bening ya Plastik biasa. Dari keduanya kak respondent B lebih suka yang mana nih?

Interviewee: dua duanya bagus kok, menurutku sama aja Cuma beda warna aja.

Interviewer: sama aja ya? Dari tekstur nih kak, siapa tau lupa, ini saya bawa sample lagi.. teksturnya suka yang mana?

Interviewee: yang putih lebih halus, ga kayak Plastik biasa.

Interviewer: oke, lebih halus yang putih ya, dari tekstur sendiri kalau harus milih kak respondent B lebih prefer yang mana?

Interviewee: saya gak gitu gimana ya, ga gitu mentingin packaging sih sebenarnya, asal bisa dipake ya udah. Toh juga ujung ujungnya dibuang.

Interviewer: oh gitu ya, iya sih kak kalau packaging ujung-ujungnya dibuang, kalau pakai Plastik kan jadi mencemari ya soalnya kan ga gampang terurai, kalau pake Plastik singkong nih kak respondent B, lebih cepet terurai dan ga berbahaya buat lingkungan. Makannya saya pingin cari tau, bisa gak sih ini Plastik singkong dibuat jadi packaging buat makanan.

Interviewee: oh, ya ya.. kalau Plastik singkong ini bisa dipake lagi gak?

Interviewer: bisa kok kak, asal ga kena air harusnya masih bisa bertahan sampe waktu tertentu, mungkin 2 sampai 3x?

Interviewee: iya soalnya kan kalau Plastik biasa kan bisa dipake pake lagi, kalau Plastik singkong bisa sih ya lumayan ya.

Interviewer: iya kak, tapi kalau yang dipake lagi biasanya kantong Plastik kan kak, kalau Plastik kayak gini masa dipake lagi kak?

Interviewee: ya nggak sih, kayak gitu biasa abis makan buang.

Interviewer: hahaha, iya kak. Jadi kalau Plastik singkong dipakai sekali pun nih, ya lebih aman juga buat lingkungan, gampang di daur ulang juga.

Interviewee: oh yaya

Interviewer: nah semisal, kalau beli cookies di sweetlab kan 30.000, kak respondent B mau beli gak?

Interviewee: mau

Interviewer: nah kalau yang pakai packaging Plastik singkong ini dengan harga yang lebih mahal dari 30.000 kak respondent B masih mau beli gak?

Interviewee: lebih mahal berapa?

Interviewer: sekitar 5.000? jadi 35.000 per cookie

Interviewee: saya tu tipe kalau cocok ya belinya itu terus, harga naik dikit yaudah lah asal rasa ga berubah, jadi oke oke aja sih.

Interviewer: oke, berarti semisal harga cookie jadi 35.000 pakai Plastik singkong dan kak respondent B sudah cocok sama cookiesnya jadi tetep mau beli ya.

Interviewee: iya.

Interviewer: oke, mungkin sekarang bisa bahas di segi produk dalamnya ya, tadi kak respondent B ada bilang kalau rasa ga berubah ya tetep mau beli. Dari rasa aja nih, cookies yang kemarin kak respondent B dapet apakah ada perbedaan rasa?

Interviewee: nggak, sama aja kayaknya.

Interviewer: sama sekali ga ada perbedaan? Mungkin after taste nya, dilidah rasanya beda atau apapun?

Interviewee: sama sekali, sama aja kok

Interviewer: oke, kalau dari segi teksturnya nih, ada yang berbeda gak?

Interviewee: sama juga, bener bener cuman beda packaging doang.

Interviewer: sama aja, oke, kalau dari bau? Kak respondent B coba cium deh ini Plastik singkongnya, menurut kak respondent B baunya kayak gimana?

Interviewee: kayak apa ya, silicon?

Interviewer: iya mungkin agak kayak silicon gitu kan, nah kalau cookie yang kak respondent B dapet kemarin itu gimana bau siliconnya jadi masuk ke cookienya gak?

Interviewee: kemarin pas saya coba ya ga ada bau kayak gini kok, seingetku malah baunya kayak cookie?

Interviewer: bau apanya ya yang kayak cookie?

Interviewee: bau Plastiknya, itu dari luar udah keluar bau cookie nya.

Interviewer: oh justru bau cookie yang mempengaruhi bau Plastik singkongnya?

Interviewee: iya, gak ada bau kayak gini oq. Baunya ya kayak cookies nya

Interviewer: baik, jadi bau Plastik singkongnya tidak mempengaruhi bau dan rasa dari cookiesnya. Nah, kemudian setelah beberapa hari nih, apakah rasa cookiesnya masih sama?

Interviewee: sama kok, paling teksturnya agak berubah dikit, tapi waktu itu langsung tak air-fryer sebentar.

Interviewer: oh, teksturnya berubah seperti apa kak respondent B?

Interviewee: ya lebih lembek gitu, tapi abis di air-fryer tu jadi kering lagi.

Interviewer: tekstur cookie yang berubah cookie yang mana kalau boleh tau?

Interviewee: maksudnya?

Interviewer: maksudnya tekstur cookie yang berubah itu cookie yang di Plastik packaging atau yang di cassava packaging?

Interviewee: oh, dua duanya sih kayaknya.

Interviewer: dua duanya jadi lembek setelah beberapa hari ya?

Interviewee: ya bukan lembek gimana, apa sih, bukan yang lembek banget lah, nggak kering aja.

Interviewer: jadi tekstur di hari pertama luarnya kering dalamnya soft, sedangkan setelah beberapa hari tekstur keringnya jadi hilang ya?

Interviewee: iya.

Interviewer: baik kak respondent B, nah semisal nih, pada saat itu kak respondent B atau mungkin pembeli lain tidak punya air fryer atau microwave atau oven, kira kira apakah tekstur cookie setelah beberapa hari masih layak dimakan?

Interviewee: hmm tergantung sih, kalo aku, saya lebih suka yang ada teksturnya.

Interviewer: oke, tergantung preference konsumen aja ya berarti, tapi masih layak makan kan?

Interviewee: oh ya masih.

Interviewer: baik, terima kasih kak respondent B atas waktunya.

Interviewee: ya

Interviewer: sekian interview saya hari ini, terima kasih sekali lagi kak respondent B.

Interviewee: iya sama sama

Respondent C

2. Interview date: 21/10/22

Interviewer: Selamat sore kak respondent C, perkenalkan nama saya Gicella Audrey, saya dari jurusan English Entrepreneurship dari UNIKA Soegijapranata, saat ini saya pertama-tama mau berterimakasih dulu pada kak respondent C sudah menyempatkan waktunya untuk di interview, uh.. sebelumnya saya ini melakukan interview ini dengan tujuan untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Nah, sebelumnya kan kak respondent C udah dapat 2 pasang cookies ya kak ya, sudah di coba belum nih kak?

Interviewee: sudah

Interviewer: gimana rasanya cocok gak untuk rasa sendiri kak respondent C cocok gak?

Interviewee: cocok sih, kalo saya rasa coklat nya kayak milk chocolate kan ya? Saya juga suka sih sesuai sama preference saya.

Interviewer: nah misalnya nih kak, untuk cookies kemarin satu piece nya saya jual dengan harga Rp.30.000,- kira-kira kak respondent C tertarik untuk membeli gak ya?

Interviewee: tertarik sih, soalnya rasanya enak, saya juga suka cookies.

Interviewer: oh berarti kak respondent C suka cookies ya?

Interviewee: Iya

Interviewer: Kemudian kalau suka nih ya, kemarin dapat 2 cookies kan di kemas di kemasan yang berbeda ya, yang warna putih itu Plastik singkong, kemudian yang bening itu Plastik biasa ya

Interviewee: Iya

Interviewer: Nah dari keduanya, dari visualnya nih kak respondent C suka yang mana? Dari visual packaging sendiri nih

Interviewee: Saya sih... ga ada yang beda sih, jadi dipakein Plastik atau apapun juga ga ada yang beda, jadi kayak bagus semuanya sih

Interviewer: Bagus semuanya ya? Kalau lebih suka nih, lebih suka yang mana?

Interviewee: Cassava Plastik sih saya, soalnya kan itu kan biodegradable ga sih? Jadi bisa terurai secara alamiah, pake air hangat bisa larut. Kita kan harus support lingkungan ya

Interviewer: Iya bener, kalau Plastik kan lebih lama terurai juga ya.

Interviewee: Iya

Interviewer: Nah kalau gitu misalnya sweetlab sendiri menjual cookies yang tadinya 30.000,- tap ikan karena di ganti cassava Plastik harganya pasti agak naik sedikit ya, kira-kira kak respondent C masih tertarik beli gak? Dengan harga yang lebih mahal dari 30.000

Interviewee: Saya sih masih tertarik ya, selain lebih ramah lingkungan, kita kan juga harus support bisnis kecil yang walaupun kecil udah support lingkungan.

Interviewer: Oke, berarti walaupun dengan harga yang lebih mahal, impactnya lebih bagus buat lingkungan

Interviewee: Iya mengurangi limbah

Interviewer: Oke, nah kalau sekarang kita bahas cookies yang di packing di cassava Plastik ya. Um, kan kalau cassava Plastik sendiri punya bau yang cukup kuat ya, baunya itu kalau dijelaskan sedikit kayak karet silicon gitu. Nah kalau dijadikan packaging buat cookies yang kemarin kak respondent C coba, itu bau cookiesnya jadi aneh gak?

Interviewee: Saya awalnya kira kayak gitu ya, tapi waktu saya coba ga ada yang berubah tu, teksturnya, bentuknya, masih oke semua. Dan baunya itu jujur dari cassava Plastik itu jadi kecium bau cookiesnya.

Interviewer: Oh gitu? Justru yang dari cassava Plastik itu bau cookiesnya kecium?

Interviewee: Iya

Interviewer: Kalau yang Plastik biasa gak ya?

Interviewee: Iya

Interviewer: Oke, berarti gak ada bau yang aneh, bau karet gitu ya? Teksturnya juga apa ada perbedaan?

Interviewee: Gak, gak ada sama sekali. Cuman yang di cassava Plastik itu lebih keluar aja baunya ga tau kenapa.

Interviewer: Mungkin karena pake cassava Plastik ya jadi lebih alami

Interviewee: Iya lebih alami

Interviewer: Nah kemarin kan saya sudah bilang ke kak respondent C untuk disimpan selama 2 sampai 3 hari karena best consumed selama 48 jam setelah diterima. Nah setelah 2 hari itu ada perubahan gak kak?

Interviewee: Gak ada, malah saya simpen sampai hari ke 5

Interviewer: Oh iya? Hari ke 5? Masih gak papa? Gak keluar jamur gitu?

Interviewee: Gak, gak sama sekali. Jadi waktu itu saya lupa, saya taruh di meja rias, terus malem malem saya inget, saya laper terus inget ada cookies yang kakak kasih, terus saya coba lagi. Itu masih enak aja, dan malah kalau kakak mau tau lagi, itu saya kaget, soalnya itu udah lebih lama ya, tapi gak bau sama sekali, gak berjamur juga. Padahal hari ke lima loh itu

Interviewer: Kalau boleh tau itu kamar kak respondent C apakah AC nya nyala terus selama lima hari?

Interviewee: gak sih, tapi lebih sering nyala daripada mati, paling AC mati cuma beberapa jam waktu saya pergi.

Interviewer: Oh baik, kemudian di dalam paper bag atau di Plastik aja?

Interviewee: Di dalam paper bag, saya masukin lagi.

Interviewer: Oke di dalam paper bag ya, oke oke berarti sampai 5 hari masih kuat ya ternyata. Gak ada perubahan juga dari tekstur segala macam

Interviewee: Iya gak ada

Interviewer: Oke, nah kalau sweet lab ini sendiri kan gamau bikin cookies yang pakai pengawet, jadi kalau bisa 100% natural, jadi mungkin expired datenya itu lebih cepet dari pada makanan makanan yang dijual di took took yang bisa bertahan sampai 1 bulan 2 bulan gitu kan. Oke berarti sampai hari ke 5 gak ada perubahan kemudian rasa, tekstur, warna, bau semua masih aman

Interviewee: Iya masih sama saja

Interviewer: Oke kalau gitu, terima kasih kak respondent C atas waktunya

Interviewee: Iya

Interviewer: Terus juga kesempatannya bisa diinterview, semoga nanti suatu hari kalau sweetlab udah buka, kak respondent C bisa beli ya hahaha.

Interviewee: Iya dong

Interviewer: baik, makasih ya kak respondent C.

Interviewee: iya makasih.



Respondent D

Interview Date : 2/11/22

Interviewer: Halo, selamat sore ibu respondent D, terima kasih atas waktunya sudah bersedia di Interview..

Interviewee: iya sore

Interviewer: Bu, perkenalkan nama saya Gicella Audrey biasa dipanggil Audrey, saya dari jurusan english entrepreneur UNIKA Soegijapranata, di kesempatan ini Audrey mau interview sedikit melanjutkan kuesioner lalu, sebelumnya apakah ada kendala dalam mengisi kuesioner?

Interviewee: nggak kok, nggak ada.

Interviewer: baik, kuesioner sudah diisi dengan sesuai ya?

Interviewee: iya sudah.

Interviewer: baik

Interviewee: sudah masuk to?

Interviewer: iya ibu, sudah ada 40 respons jadi harusnya sudah masuk.

Interviewee: oh ya wes.

Interviewer: haha iya ibu respondent D, gimana cookiesnya sudah di coba? Enak nggak... hahaha

Interviewee: ya enak to, gak kemanisan, tante emang suka roti roti gitu tapi yang roti asin. Soale kalo manis eneg.

Interviewer: oh iya ya? Cookiesnya Audrey kan termasuk roti manis ya, gak papa? Gak eneg?

Interviewee: ndak kok, itu ada garem e to, ya coklat e manis tapi balance lah.

Interviewer: oh, oke manisnya pas ya bu respondent D..

Interviewee: iya pas.

Interviewer: oke, bu respondent D semisal nih cookiesnya itu dijual dengan harga 30.000 rupiah menurut ibu gimana?

Interviewee: 30.000 ya murah to itu, dapet e ya besar, di toko mana itu kan malah 35.000 an to. Untung ta itu?

Interviewer: hahah iya bu, emang karena sweetlab sendiri kan masih produksi rumahan, jadi memang pengeluaran buat alat dan lain lain belum banyak.

Interviewee: oh ya ya.

Interviewer: nah kalau semisal nih, kemarin kan ibu dapat 2 cookies ya, dua duanya dengan kemasan berbeda, kalau yang bening itu plastik polos, kalau yang putih itu plastik singkong. Audrey jelasin sedikit ya, plastik singkong itu terbuat dari sari singkong, jadi lebih mudah terurai dan di daur ulang, tapi, harganya juga lebih mahal dibanding plastik biasa. Nah, kalau suatu saat sweetlab jual cookiesnya pakai plastik singkong, dan dihargai lebih mahal dari 30.000 rupiah, menurut ibu respondent D apakah oke?

Interviewee: oke sih, lebih mahal berapa, ndak yang sampe naik 10.000 to, masuk lah, tapi plastik singkong itu bagus e apa kok sampe ganti itu barang?

Interviewer: oh, ya itu bu respondent D, lebih ramah lingkungan, lebih gampang diurai juga, nah kemarin kan bu respondent D sudah dapat sendiri ya plastik biasa sama plastik singkong, menurut bu respondent D lebih bagus mana? Dari bahan, kualitas, dan lain lainnya?

Interviewee: bahan ketok bagus yang putih sih,

Interviewer: yang plastik singkong ya? Apa yang bikin lebih bagus kalau boleh tau?

Interviewee: ya kelihatan lebih mahal, cuman kan plastik biasa yang dove kan ya gitu to, meh sama

Interviewer: iya bener, tapi kan berarti gak ramah lingkungan dan tetep aja plastik. Kalau sweetlab sendiri targetnya bisa bener-bener jual barang tanpa menghasilkan sampah plastik, jadi saat ini alternatifnya adalah pakai plastik singkong, nah tujuan interview ini juga untuk cari tau apakah sekiranya plastik singkong ini layak dan bisa dijadikan packaging buat roti-roti buatan sweetlab kedepannya.

Interviewee: oh ya ya, bagus sih kelihatan lebih premium, kalau bahasa jawanya ngelarangi, jadi buat kado kado gitu haruse bagus.

Interviewer: bisa buat kirim-kirim kado ya..

Interviewee: iya to, kelihatan lebih ngajeni daripada plastik bening biasa.

Interviewer: baik, mungkin kalau teksturnya menurut bu respondent D seperti apa nih.

Interviewee: tekstur... ya kayak kain gitu, lembut ga kresak kresak kayak plastik biasa, ya makane jadi ngelarangi itu lho, lebih ketok mahal.

Interviewer: oke, tekstur dan visualnya kelihatan lebih mahal, lebih bagus juga ya bu respondent D?

Interviewee: iya bagus.

Interviewer: nah kemudian dari bau nih, sebenarnya plastik singkong ini sebelumnya punya bau yang agak kuat, bau seperti latex gitu, dari interview sebelumnya semua bilang kalau bau latexnya itu ga ada sama sekali, benarkah begitu bu respondent D?

Interviewee: yang putih?

Interviewer: iya bu respondent D..

Interviewee: ndak ada bau latex kok, malah bau e cookies kecium dari plastiknya.

Interviewer: Oh oke, berarti justru bau cookiesnya lebih tercium menggunakan plastik singkong ya.

Interviewee: iya.

Interviewer: kalo gitu, ibu respondent D apakah tekstur dari kedua cookies berbeda?

Interviewee: ndak sih, sama aja kok.

Interviewer: sama aja ya? Tidak ada perbedaan tekstur sama sekali? Mungkin ada yang lebih lembek atau lembab mungkin?

Interviewee: ndak sih

Interviewer: baik ibu respondent D, nah kalau dari rasa nih, dari kedua cookies ada perbedaan kah? Atau sama aja?

Interviewee: sama aja sih, sama sama enak juga.

Interviewer: gak ada perbedaan rasa? Mungkin dari after tastenya?

Interviewee: ndak sih ndak ada juga.

Interviewer: baik ibu respondent D, nah kemudian untuk cookies yang setelah 2 hari, apakah ada perbedaan rasa, tekstur, dan bau?

Interviewee: ndak sih, mungkin cuma tekstur? Rasane agak lebih lembek aja yang di plastik putih, lebih basah. Kalau laine gak ada oq, sama aja.

Interviewer: oke, berarti cookies yang di plastik cassava itu setelah 2 hari jadi lebih lembek ya.. Kalau yang di plastik biasa gimana?

Interviewee: lembek juga tapi gak se basah yang cassava, masih ada kering keringnya. Trs juga plastiknya jd agak basah.

Interviewer: oh iya? Plastik cassavanya atau plastik biasa?

Interviewee : yang cassava, jd basah itu, tapi ya ndak mbanget

Interviewer: oh baik, jadi plastik cassavanya agak basah dan cookiesnya jadi lembek. Untuk tempat penyimpanan kalau boleh tau dimana ya bu respondent D?

Interviewee: di meja makan aja

Interviewer: baik, apakah masih di dalam paper bag yang saya berikan?

Interviewee: iya masih, cookies dua duanya masih disitu

Interviewer: baik bu respondent D, terima kasih

Respondent E

Interview Date : 18/11/22

Interviewer: Selamat siang mbak respondent E, gimana kabarnya..

Interviewee: oh baik

Interviewer: oh iya, oke puji Tuhan baik ya. Mbak respondent E, sebelumnya saya mau jelasin dulu ya, saya melakukan interview ini untuk skripsi saya yang temanya tentang penggunaan cassava plastik atau plastik singkong buat cookies jualan saya. Nah, pertama-tama nih, kemarin kan mbak respondent E udah Audrey kasih cookies dua ya. Gimana mbak respondent E suka gak? Cocok gak?

Interviewee: Suka, suka, enak kok. Kemarin itu tak makan, saya makan langsung habis lho.

Interviewer: Oh iya habis ya, berarti cocok ya mbak respondent E

Interviewee: Iya cocok, enak, pas gak kemanisan

Interviewer: Iya sebenarnya saya pilih mbak respondent E disini karena mbak respondent E kerja di Gourmet House ya, sebelumnya juga waktu Audrey magang disini juga kita sering tester makanan ya mbak respondent E. Jadi semisal ada kesan pesan untuk jualannya Audrey bisa dikasih tau ya.. Mungkin diluar interview aja.

Interviewee: Oh siap

Interviewer: Oke, mbak respondent E kemarin inget kan di dalam packaging ada 2 cookies, dua duanya dikasih packaging yang berbeda ya. Itu menurut mbak respondent E suka yang mana? Kalau yang putih itu cassava plastik kalau yang bening itu plastik biasa. Kira-kira mbak respondent E lebih suka yang mana nih secara estetikanya?

Interviewee: Umm.. menarik yang mana ya. Yang putih sih, keliatan lebih bagus, lebih mahal.. Kalau yang bening kan dah biasa kayak di toko toko. Bagus yang putih sih.

Interviewer: Oke, berarti dari segi visual nih lebih menarik yang putih ya mbak respondent E. Nah, kalau misal dari bau nih, ini Audrey bawa contoh plastik cassava yang belum dipakai.. Menurut mbak respondent E di cookies kemarin ada bau seperti ini gak?

Interviewee: Gak kok, heem, kemarin itu baunya kayak cookies aja, ga ada bau kayak gini. Ini bau apa sih, kayak bau balon ya

Interviewer: Iya, kayak bau balon, bau latex.

Interviewee: Kemarin ndak kok, ga kayak bau gini.

Interviewer: Oh oke baik, apakah justru plastiknya itu jadi bau cookies?

Interviewee: Nah iya, kemarin itu baunya jadi semerbak cookiesnya.

Interviewer: Iya, kemarin beberapa yang sudah di interview juga bilang kalau bau plastiknya itu jadi bau cookies. Tapi gara gara itu kan jadi dipertanyakan cassava plastik ini bisa apa gak sih menjaga produk makanan dari kontaminasi udara luar.

Interviewee: Oh, bener bener, soale bau e keluar jadi kayak ga kedap udara ya.

Interviewer: Bener mbak respondent E

Interviewee: Ini organik to?

Interviewer: Plastik singkongnya?

Interviewee: Heem

Interviewer: Iya organik, lebih mudah di daur ulang terus juga ga mencemaari lingkungan

Interviewee: Heem heem

Interviewer: Oke, mungkin kalau dari bau ga ada bau aneh ya, nah kalau dari segi rasa menurut mbak respondent E ada perbedaan gak? Mungkin jadi aneh atau kayak after tastenya aneh?

Interviewee: Ndak juga sih aman, bau gak kayak balon gini, rasa juga gak yang aneh kayak ada rasa balon gitu to maksude.

Interviewer: Iya, di lidah kayak ada bau aneh gitu... gak ya?

Interviewee: Gak kok. Gak harus plastik ini kok, apa, plastik singkong, plastik biasa ae ada bau e...

Interviewer: Oh iya?

Interviewee: Iya to, plastik kresek yang warna warna itu ada bau e

Interviewer: Oh iya iya... cuman kan plastik kresek, kalau yang buat packaging ya ndak to mbak respondent E...

Interviewee: Iya... memang sih

Interviewer: Heem, takutnya kan kalau jadi mempengaruhi rasa cookiesnya itu lho...

Interviewee: Ndak sih, baunya sama kok, rasa juga sama.

Interviewer: Baik, kalau dari teksturnya gimana mbak respondent E? Kan tadi plastik singkongnya kurang bisa kedap udara ya... Cookiesnya jadi melempem kah apa ya bahasa Indonesianya maaf?

Interviewee: Iya mudeng gak papa hahaha. Kalau tekstur bukan melempem tapi emang jadi agak lembek, jadi diakalinya itu dengan disuruh re-heat. Biasa disuruh microwave 1 menit atau di oven bentar biar kering lagi. Karena memang rata-rata gitu Audrey gak cuma karena di plastik singkong aja.

Interviewer: Oh..

Interviewee: Itu kalau di paper bag pun ya sama aja lembek, emang gak bisa tahan lama kalo soft cookies. Mudeng to, cookiesmu kan soft cookies to

Interviewer: Iya

Interviewee: Nah, kecuali kalo cookiesnya yang kayak putri salju, kue sagu, kastengel gitu emang harus kering ring, kalau pas sampe ke konsumen melempem ya ga bakal mau. Tapi kalau penggemar soft cookies pasti tau kalau soft cookies emang gitu, jadi lembek. Asal gak berair sampe bahasane tu mblenyek lho ya.

Interviewer: Oh iya mbak respondent E, tapi berarti memang normal ya seperti itu?

Interviewee: Lha iya, gak masalah, tekstur agak lembek gitu gak masalah asalkan itu tadi, gak mblenyek, berair gitu.

Interviewer: Oke baik mbak respondent E. Kalau warna apakah ada perubahan warna?

Interviewee: Haruse ndak sih Audrey, cuma tadi itu aja, warna kalau berubah sedikit lah, gak bakal keliatan.

Interviewer: Kalau yang punya SweetLab sendiri mbak respondent E apakah ada perubahan warna?

Interviewee: Gak gak.. Aman.

Interviewer: Baik, nah mbak respondent E kalau boleh tanya nih, menurut penilaian mbak respondent E sendiri ya. Kira kira kalau kedepannya Sweet Lab bener bener menggunakan packaging dari singkong gini, memungkinkan gak ya? Dari segi apapun silahkan semisal mbak respondent E ada input...

Interviewee: Oke, harga mesti mahal ini to?

Interviewer: Iya, pasti lebih mahal dibanding pakai plastik biasa

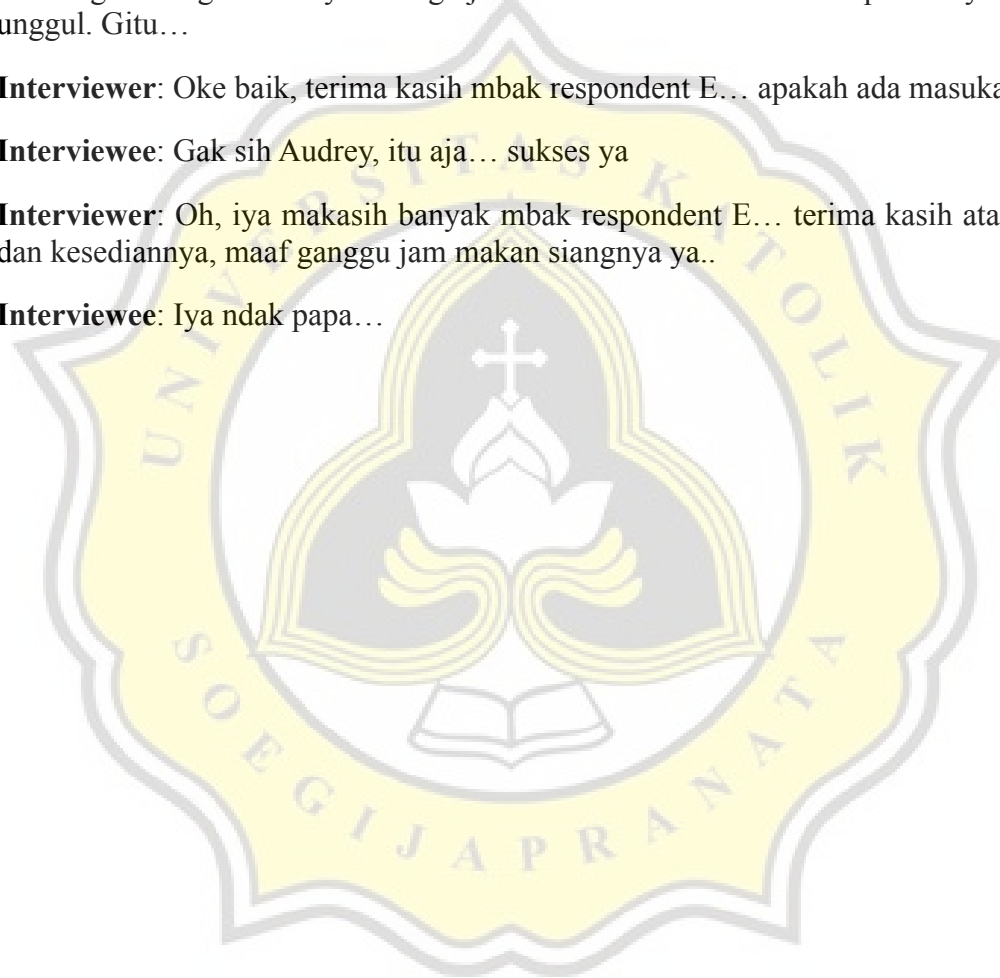
Interviewee: Nah, itu bisa jadi masalah tapi bisa di akali.. Gak perlu sebutkan alasan kenapa harga naik, kamu kan pingin menonjolkan, oh ini plastik singkong, alami, tapi bayar lebih ya. Itu gak semua mau. Jadi diem diem aja dinaikan harganya atau kalau memang mau ngasih tau ya bilang aja untuk memberikan kualitas produk yang lebih unggul. Gitu...

Interviewer: Oke baik, terima kasih mbak respondent E... apakah ada masukan lagi?

Interviewee: Gak sih Audrey, itu aja... sukses ya

Interviewer: Oh, iya makasih banyak mbak respondent E... terima kasih atas waktu dan kesediannya, maaf ganggu jam makan siang ya..

Interviewee: Iya ndak papa...



Respondent F

Interview Date : 18/11/22

Interviewer: Selamat siang mbak respondent F... Gimana kabarnya?

Interviewee: Alhamdulillah baik Audrey, kamu gimana?

Interviewer: Puji Tuhan baik juga mbak respondent F... jadi mungkin mbak respondent F sudah tau ya Audrey mau wawancara untuk follow-up dari kuesioner kemarin, apakah sudah diisi mbak respondent F?

Interviewee: Sudah Audrey...

Interviewer: Baik, gimana mbak respondent F, enak gak cookies nya?

Interviewee: Enak lho drey, itu kamu buat sendiri?

Interviewer: Iya mbak, bikin sendiri itu

Interviewee: Lho pintar iq tak pikir kamu ndak isa masak

Interviewer: Lho bisa to ya mbak respondent F, nah kira-kira adakah yang perlu dikembangkan lagi dari cookiesnya?

Interviewee: Udah enak itu, mesti pake bahan e yang mahal to... coklat e ae enak.

Interviewer: Iya... kalau tingkat kemanisan gimana mbak? Kemanisan kah atau kurang manis?

Interviewee: Pas itu, kamu pintar nambah apa tu, sea salt, jadi nek ngarani tu balance.

Interviewer: Hahaha oke, baik, makasih mbak respondent F. Nah, mbak respondent F, kemarin kan ada dua cookies ya... dua duanya dikemas di kemasan yang beda, mbak respondent F suka yang mana nih dari kemasannya?

Interviewee: Oh dua duanya bagus sih Audrey, gak ada beda juga

Interviewer: Mungkin yang paling menarik menurut mbak respondent F?

Interviewee: Ya... sama aja juga, kalau menarik tu ya ditambahi gambar, warna warni gitu

Interviewer: Oke, berarti sama saja ya... kalau dari bahannya mungkin, lebih bagus yang mana menurut mbak respondent F?

Interviewee: Enak yang putih sih, alus.

Interviewer: Oke, yang putih berarti yang cassava plastic ya, bahannya keliatan lebih bagus.

Interviewee: Heem

Interviewer: Oke, mungkin lanjut ke cookiesnya ya, dari segi rasa, tekstur, bau, kira-kira apakah ada yang beda dari kedua cookiesnya?

Interviewee: Gak sih gak ada, sama aja.

Interviewer: Gak ada bau aneh atau mungkin rasanya yang aneh?

Interviewee: Gak, sama aja semua.

Interviewer: Mungkin kalau dari segi tekstur adakah perbedaan?

Interviewee: Teksturnya sama juga, gak berubah

Interviewer: Gak ada yang lebih lembek juga?

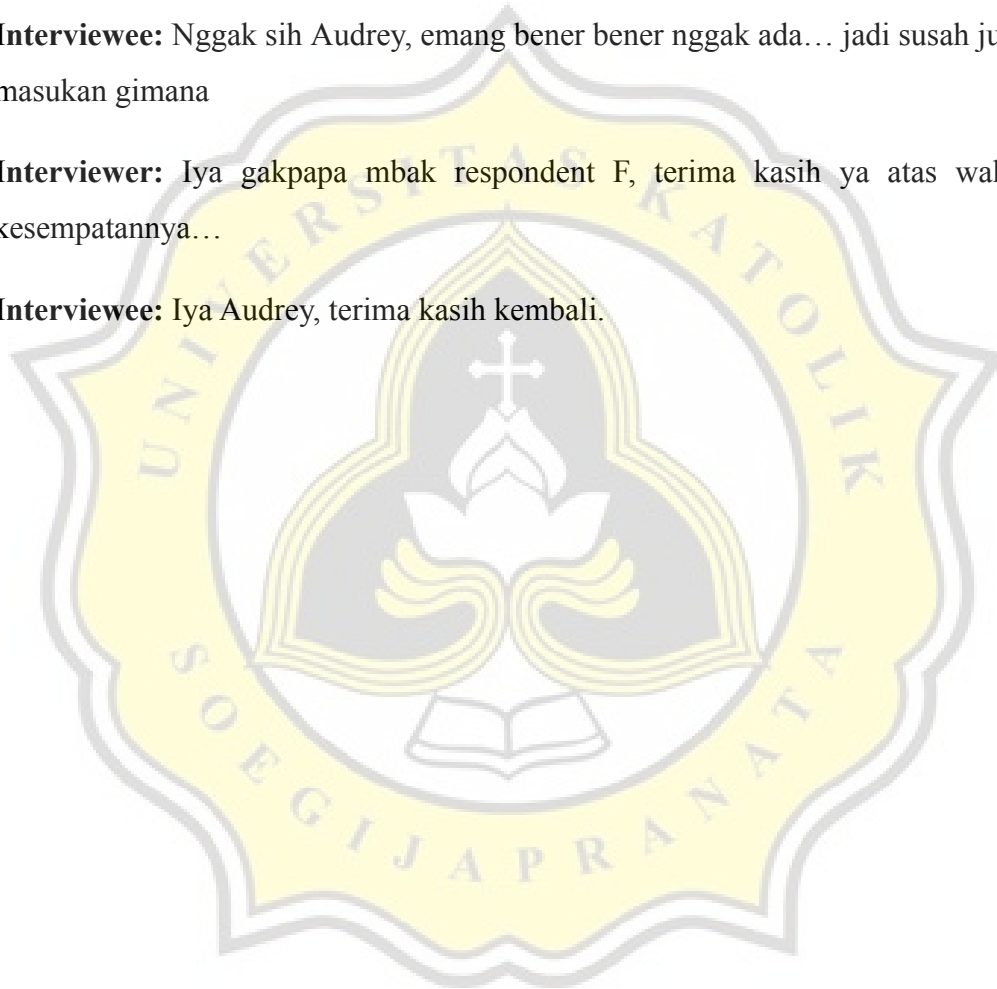
Interviewee: Gak kok

Interviewer: Baiklah, kalau gitu mbak respondent F... mungkin apakah ada masukan? Dari segi apapun silahkan, mungkin packagingnya atau mungkin cookiesnya sendiri

Interviewee: Nggak sih Audrey, emang bener bener nggak ada... jadi susah juga mau masukan gimana

Interviewer: Iya gakpapa mbak respondent F, terima kasih ya atas waktu dan kesempatannya...

Interviewee: Iya Audrey, terima kasih kembali.



Respondent G

Interview Date : 1/12/22

Interviewer : Selamat siang kak respondent G, bagaimana kabarnya?

Interviewee : baik

Interviewer : Baik, kak respondent G perkenalkan nama saya Gicella Audrey, bisa dipanggil Audrey. Sebelumnya apakah kak respondent G sudah mencoba cookies yang saya berikan?

Interviewee : Iya sudah

Interviewer : Lalu kuesionernya juga sudah diisi ya?

Iya

Interviewer : Oke, kak respondent G, kalau boleh tau nih, menurut kak respondent G waktu pertama kali menerima cookiesnya, kak respondent G paling tertarik sama yang mana nih?

Interviewee : Oh, kalau aku pertama tertarik ya sama yang di plastik bening sebenere. Kayak pertama buka itu langsung lihatnya kesitu.

Interviewer : Mungkin bisa dijelaskan kenapa bisa langsung lihat kesitu?

Interviewee : Ya, lebih berwarna sih, maksudnya kayak kelihatan itu cookiesnya, kalau yang satunya kan putih tok jadi ga gitu menarik.

Interviewer : Oh, baik.. Nah kalau kak respondent G sendiri nih, kalau beli makanan suka cari yang packagingnya bagus atau beli karena suka sama makanannya?

Interviewee : Kalau aku ga gitu pentingin packaging sih, kayak, justru lebih tertarik sama toko yang rame, kalau rame pasti pingin coba, terus kalau baunya enak jadi laper, gitu. Ga gitu peduli kayak sama packagingnya.

Interviewer : Oke, nah semisal memang lagi beli makanan, terus packagingnya bagus gitu apakah jadi daya tarik juga buat kak respondent G?

Interviewee : Ya sekedarnya aja, kayak, 'hih lucu iq', gitu.

Interviewer : Gak yang sampai beli produk karena packaging nya ya?

Interviewee : Ya... kadang gitu sih tapi, aku kan suka BTS, jadi waktu dulu BTS collab sama McDonald aku beli karena packagingnya BTS kan itu dulu... hehehe, tapi ya kayak, kalau ga pun, kalau aku mau makan MCD ya aku tetep beli, ga peduli packagingnya kayak gimana.

Interviewer : Oh.. iya iya, berarti beli karena BTS nya kan.

Interviewee : Heem

Interviewer : Terus disimpan gak packagingnya?

Interviewee : Iya dong hahahaha

Interviewer : Hahahaha, oke. Tapi secara keseluruhan gak gitu peduli sama packaging ya kak respondent G...

Interviewee : iya , asal enak aja makanannya.

Interviewer : Oke baik, nah mungkin kita bahas cookiesnya nih, terutama yang di cassava packaging ya kak respondent G. Itu dari segi rasa dan bau apakah ada yang aneh?

Interviewee : Gak sih gak aneh.

Interviewer : Mungkin jika dibandingkan dengan yang di plastik biasa apakah ada perbedaan?

Interviewee : Kayaknya gak sih, sama aja.

Interviewer : Oke baik, nah kalau dari tekstur nih, beberapa interview sebelumnya banyak yang bilang teksturnya berubah, jadi beda, berubah agak lembek, nah menurut kak respondent G gimana?

Interviewee : Iya setuju sih, waktu hari pertama gak ada bedanya, kayak ya... kayak sama aja, tapi waktu udah 2 hari emang agak lembek. Tapi yang di plastik juga kok, lembek dikit.

Interviewer : Oke, yang di plastik juga lembek dikit ya... ga cuma yang di cassava plastik?

Interviewee : Iya

Interviewer : Oke, kalau gitu menurut kak Respondent G, kalau kedepannya sweet lab akan pakai cassava plastic sebagai packaging untuk cookies gimana?

Interviewee : Ya, gak gimana gimana sebenarnya. Menarik sih tapi konsepnya, sama ada purpose juga kan kalau pake plastik ini, yang eco-friendly kan ini? Jadi menurut aku keren sih.

Interviewer : Tapi kalau tanpa pakai cassava plastic pun, kak Respondent G juga akan tetap beli?

Interviewee : Maksudnya?

Interviewer : Maksudnya, kan cassava plastic ini tadi kak Respondent G bilang kalau keren konsepnya. Nah, seandainya tanpa cassava plastic pun apakah ada nilai yang berkurang dari cookies ini?

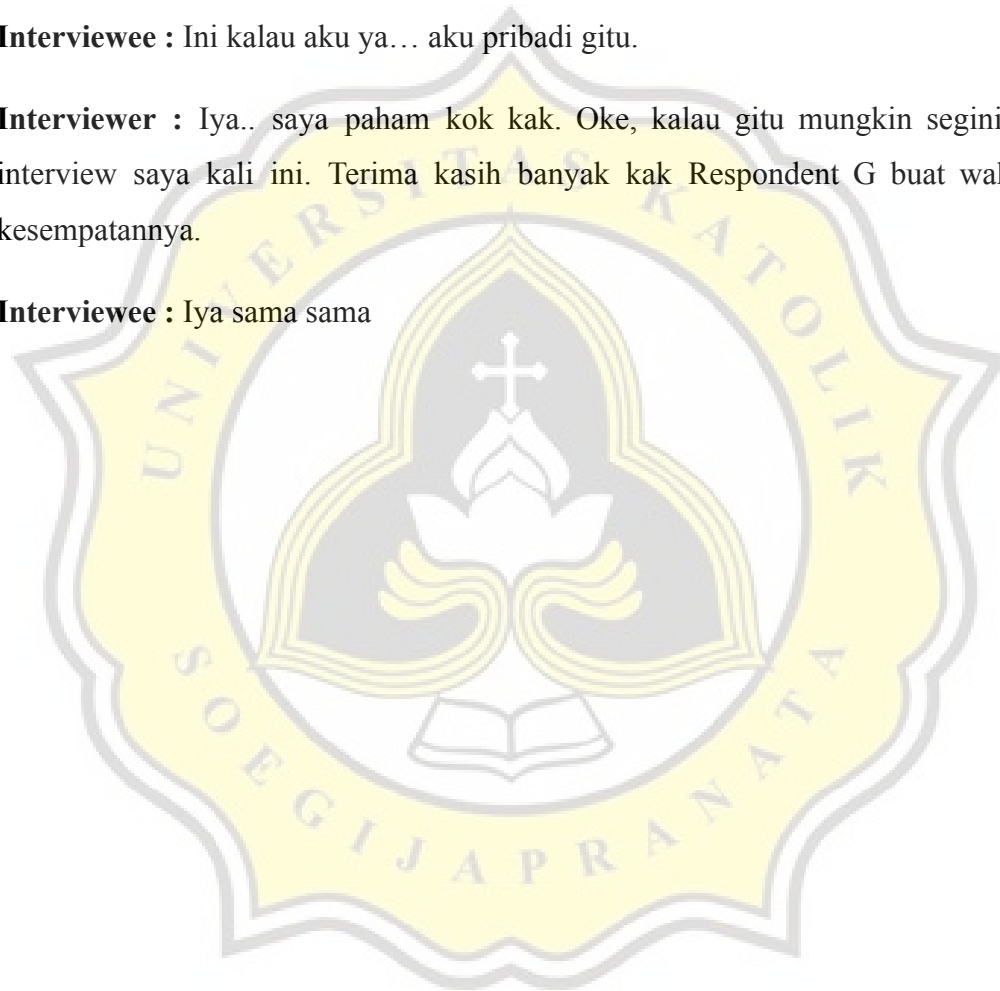
Interviewee : Oh.. kalau aku sih gak. Sama aja jujur, mungkin emang keren dan hebat bisa milih pake plastik yang eco-friendly, tapi kalau gak pun ya gak papa... ga mengurangi apa-apa.

Interviewer : Oke...

Interviewee : Ini kalau aku ya... aku pribadi gitu.

Interviewer : Iya.. saya paham kok kak. Oke, kalau gitu mungkin segini aja ya interview saya kali ini. Terima kasih banyak kak Respondent G buat waktu dan kesempatannya.

Interviewee : Iya sama sama



Respondent H

Interview Date : 2/12/22

Interviewer : Selamat sore kak respondent H, terima kasih atas waktunya ya... mau di interview.

Interviewee : Sore, ya..

Interviewer : Sebelumnya perkenalan, nama saya Audrey dan saya interview ini untuk follow up hasil kuesioner kemarin.

Interviewee : Oke halo, aku perkenalan juga?

Interviewer : Boleh

Interviewee : Halo, aku respondent H

Interviewer : Oke, hahaha halo kak respondent H. Mungkin bisa langsung aja ya, biar aku gak banyak ambil waktunya kakak. Kalau boleh tau kemarin waktu aku kasih cookies, first impressionnya kak respondent H apa nih?

Interviewee : Oh, ya... bagus, packagingnya lucu, terus pas di coba juga enak.

Interviewer : Oke, terus packagingnya yang lucu yang mana nih? Kan ada dua nih...

Interviewee : Oh, yang cassava

Interviewer : Yang cassava lebih lucu? Boleh tolong di jelasin lagi gak? Mungkin daya tariknya mungkin?

Interviewee : Kalau yang cassava itu ya soale beda, maksude lebih aneh gitu lho, tapi aneh bagus lho ya.

Interviewer : Unik mungkin?

Interviewee : Iya unik. Gak yang polos kayak plastik biasane.

Interviewer : Oke, lebih unik jadi mungkin lebih menarik ya.

Iya

Interviewer : Kalau dari tekstur packagingnya sendiri nih, kak respondent H prefer yang mana?

Interviewee : Tekstur?

Interviewer : Iya

Interviewee : Kalo yang cassava, cassava sih. Lebih apa ya, halus? Gak kayak kresek gitu

Interviewer : Oke, lebih halus ya...

Interviewee : Iya jadi kerasa lebih apik gitu.

Interviewer : Oke, baik. Mungkin kita lanjut ke cookiesnya sendiri ya, kalau dibandingin nih, bau cookiesnya apakah sama?

Sama

Interviewer : Gak ada bau aneh mungkin?

Interviewee : Gak sih sama aja

Interviewer : kalau teksturnya gimana?

Interviewee : tekstur jujur sama aja sih, gak ada bedanya sama sekali

Interviewer : Sama aja ya? Gak ada yang lembek atau agak lebih soft dari lainnya?

Interviewee : Gak iq ya sama sama kering kok

Interviewer : Oke, mungkin selanjutnya rasa ya, apakah rasa juga sama?

Interviewee : Sama juga

Interviewer : Oke, nah kalau sama semua, kira kira apakah ada yang berbeda dari kedua cookiesnya?

Interviewee : Apa ya, gak ada sih, sama aja, cuma packagingnya aja yang beda

Interviewer : Baik, dari segi rasa, tekstur, dan bau semuanya sama ya.

Interviewee : Iya

Interviewer : Nah, kak respondent H mungkin kalau ingat, kan harga cookiesnya itu 30.000 ya, udah dapet satu buah cookies ukuran seperti yang kemarin. Kira-kira dengan harga segitu kak respondent H gimana?

Interviewee : 30.000 ukuran segitu ya gak mahal to, apalagi rasa ya enak jadi ya...

Interviewer : Oke, nah itu harga segitu untuk cookies dengan packaging biasa, nah kalau misal nih, suatu hari diganti dengan packaging cassava, harganya kemungkinan akan naik, ga banyak, mungkin dikisaran 2 sampai 5 ribu, kira-kira apakah masih oke?

Interviewee : Aku gak gitu masalah sih naik harga, toh ya memang cookiesnya ya enak.

Interviewer : Oke, berarti tetep make sense ya walaupun dengan kenaikan harga segitu

Interviewee : Iya lah

Interviewer : Oke, kalau gitu segitu dulu interviewnya ya kak, terima kasih atas waktunya

Interviewee : Iya, sama sama

Respondent I

Interview Date : 4/12/22

Interviewer : Halo, selamat siang ibu respondent I, bagaimana kabarnya?

Interviewee : Baik non, puji Tuhan

Interviewer : Puji Tuhan, bu respondent I gimana kemarin sudah coba cookiesnya belum?

Interviewee : Sudah, enak lho buatanmu

Interviewer : Hahaha terima kasih bu, untuk kuesioner apakah sudah diisi?

Interviewee : Sudah

Interviewer : Gak ada kendala ya?

Interviewee : Gak... aman

Interviewer : Oke baik, sebelumnya mungkin saya perkenalan dulu ya, nama saya Audrey, saat ini melakukan interview untuk tugas akhir kuliah.

Interviewee : Oalah, semester berapa kamu non

Interviewer : Ini semester 7

Interviewee : Oh cepet ya

Interviewer : Hehe iya. Bu respondent I mungkin kita bisa mulai interviewnya dulu ya supaya saya ga ambil waktu banyak... sebelumnya dari dua cookies yang saya berikan apakah ada masukan saran?

Interviewee : Gak ada, dah pas kok, gak kemanisan, enak.

Interviewer : Oke... mungkin dari dua cookies itu apakah ada perbedaan? Mungkin dari rasa, tekstur, warna, bau?

Interviewee : Gak ada, sama aja semua

Interviewer : Baik, mungkin tekstur? Apakah ada yang lebih lembek atau lebih soft?

Interviewee : ya sama aja sih, kering gitu tapi dalemnya soft, gak lembek apa gimana gitu.

Interviewer : Oh oke, luarnya tapi kering ya?

Interviewee : Iya

Interviewer : Kalau boleh tau bu respondent I makan langsung di hari pertama atau beberapa setelah beberapa hari?

Interviewee : Langsung, itu paling 2 3 jam kamu kasih langsung tak makan

Interviewer : Oh, oke apakah disimpan untuk dimakan besok besoknya?

Interviewee : Ndak ik, langsung makan hari itu habis bagi bagi sama anak tante.

Interviewer : Oh, oke... oke, berarti hari pertama tekstur masih kering ya

Interviewee : iya

Interviewer : Baik, nah dari packaging sendiri bu respondent I lebih suka yang mana, boleh dijelasin?

Interviewee : lebih suka yang cassava sih non, lebih elegan kalau dilihat, lebih cantik

Interviewer : Lebih cantik dari segi apa nih kalau boleh tau?

Interviewee : Ya lebih bagus aja kayak ngalusi, cuma mungkin itu packaging e radak nda rapet to yang cassava.

Interviewer : Gak rapet gimana maaf?

Interviewee : Gak ada tutup e, sticker itu

Interviewer : Oh, iya, seal nya ya?

Interviewee : Heem, kalo yang plastik kan ada jadi rapet

Interviewer : Oh oke, mungkin selanjutnya bakal audrey tempelin seal biar lebih rapet ya...

Interviewee : Iya, tapi gitu tok sih, bagus semua kok

Interviewer : Kalau harus pilih lebih bagus yang mana?

Interviewee : Ya itu cassava, ngalusi aja

Interviewer : Oke lebih ngalusi ya, nah kalau misal cookies itu audrey jual dengan harga diatas 30 ribu gimana? Mungkin di angka 32 sampai 35 ribu?

Interviewee : Waduh agak mahal ya

Interviewer : Terlalu mahal ya? Kalau di harga 30 ribu aja gimana ?

Interviewee : Ya 30 ribu masih gapapa, kalau bisa turun dikit. Aku tu suka choco chip cookiesnya starbucks, itu dia harganya kayaknya mahal cuma 17 ribu lho non

Interviewer : Oh, heem tapi mungkin beda apa ya, beda tipe. Kalau yang ini kan modelnya tebal, lebih gemuk, dalemnya soft terus ada kacang walnut nya, kalau yang di starbucks itu lebih ke cookies yang kering polos ya... tapi berarti memang harganya agak mahal mungkin kedepannya bisa di itung ulang lagi

Interviewee : Heem kalau starbucks ya memang polos sih non, tapi gitu aja udah suka banget tante. Kamu ndand jualan, langsung tak belini

Interviewer : Hahahah iya, nanti abis lulus ya coba jualan

Interviewee : Sekarang aja to napa nanti

Interviewer : Mau ngejar skripsi dulu ini, hahahha

Interviewee : Oh ya wes.

Interviewer : Baik bu respondent I, berarti kekurangannya harga mahal dan packagingnya tadi kurang di seal ya

Interviewee : Heem

Interviewer : Baik bu apakah ada yang ingin ditambahkan lagi mungkin?

Interviewee : Gak sih itu aja

Interviewer : Baik, kalau gitu terima kasih banyak bu respondent I, atas waktunya

Interviewee : Iya sama sama

Interviewer : Sehat selalu

Interviewee : Makasih, amin.

Respondent J

Interview Date : 6/12/22

Interviewer : Selamat siang kak respondent J, bagaimana kabarnya?

Interviewee : baik baik

Interviewer : Terima kasih ya kak sudah mau jadi responden saya dan sudah mau di interview, sebelumnya perkenalan nama saya Gicella Audrey, biasa dipanggil Audrey... Sebelumnya apakah kak respondent J sudah mengisi kuesioner?

Interviewee : Iya sudah

Interviewer : Tidak ada kendala ya kak...

Interviewee : Gak, aman kok

Interviewer : Oke, kak respondent J, di kuesioner kemarin kan ada pertanyaan lebih suka cassava plastic atau plastic biasa, kak respondent J kalau boleh tau jawab apa nih?

Interviewee : Aku pilih yang cassava plastic

Interviewer : Oke, boleh dijelaskan kenapa pilih yang cassava plastic?

Interviewee : Hmm aku sebenarnya aku sendiri ada cassava plastic dirumah, beli di itu Mr. DIY dan so far berguna banget sih buat simpenin barang-barang pernik-pernik gitu.

Interviewer : Oke, tapi buat barang ya berarti... pernah coba untuk simpen makanan?

Interviewee : Enggak sih, paling benda aja

Interviewer : Oke, nah cassava plastic yang kak respondent J pakai kan utk barang nih... kalau gitu kak respondent J pernah ngerasa atau mungkin mikir kalau cassava plastic buat cookies itu aneh gak?

Interviewee : Jujur enggak sih, ya biasa aja, cuman emang kalo aku pribadi simpen makanan itu di tupperware/lock and lock aja, ga pernah di plastik bahkan plastik biasa sekalipun ya... jadi enggak kaget atau ngerasa aneh kalo kamu cookiesnya dipakein cassava plastic. Ya biasa aja gak ada kepikiran apa apa...

Interviewer : Oke, berarti bukan sesuatu yang gak lazim yah kak respondent J...

Interviewee : Iya, kayak biasa aja

Interviewer : Oke.. nah tapi kak respondent J tetep pilih cassava plastic ya sebagai packaging yang menurut kak respondent J lebih istilahnya better gitu ya

Interviewee : Iya bener

Interviewer : Kalau boleh tau, better nya itu di segi apa nih... mungkin penampilan, kegunaan, atau apa?

Interviewee : Apa ya... lebih kelihatan berkualitas? Mungkin kayak... lebih ber... lebih unik, walaupun memang ada beberapa kekurangan tapi so far aku pakai cassava plastic juga tahan lama

Interviewer : oke, kekurangannya yang kak respondent J tau itu dalam segi menyimpan barang kan ya..

Interviewee : Iya, gabisa di vacuum itu.

Interviewer : Oke, oke... nah mungkin kita bahas dari cookiesnya ya, kak respondent J waktu cobain cookiesnya apakah ada rasa, bau atau warna yang aneh dari cookies yang di pack di cassava plastic?

Interviewee : Gak sih aman aja

Interviewer : Kalau dibandingkan dengan yang di plastic packaging, apakah ada perbedaan?

Interviewee : Hmmm apa ya, gak ada juga sih sama aja, aku cobain dua duanya kok, dua duanya sama aja gak ada perbedaan sama sekali.

Interviewer : Oke, dari bau juga ya...

Interviewee : Iya...

Interviewer : Mungkin karena kak respondent J udah sering pakai cassava plastic jadi pasti tau kalau cassava plastic ini baunya rada aneh

Interviewee : Oh iya iya, paham...

Interviewer : Nah, kan kalau untuk makanan, takutnya baunya makanan jadi kayak bau aneh dari cassava plastic ini...

Interviewee : Iya iya, tapi enggak kok, aku inget banget gak ada bau kayak cassava ini, jadi sebenarnya pengen tanya itu merek apa, soalnya jujur rada kurang suka sama baunya

Interviewer : Hahahaha, kalau untuk barang, baunya masih seperti itu?

Interviewee : Enggak sih, udah agak berkurang tapi tetep ada bau

Interviewer : Oke, tapi berarti yang di cookies ini ga ada bau sama sekali ya?

Interviewee : Sama sekali

Interviewer : Oke, nah kalau tekstur sendiri apakah ada perbedaan?

Interviewee : Hmmm.. ada tapi gak signifikan, mungkin lebih bertekstur yang di plastic biasa sih

Interviewer : Oh ya? Bertekstur dalam arti?

Interviewee : Lebih kering aja, kalau yang cassava agak sedikit lembab.

Interviewer : Oke, nah kalau seperti itu apakah kak respondent J terganggu? Semisal suatu hari beli cookies dari sweet lab terus tekstur yang diterima seperti itu...

Interviewee : Gak sih, gak lah, ga ada bedanya sebenarnya, gak signifikan kayak yang saya bilang. Lebih lembab tapi gak yang lembab banget teksturnya jadi kayak basah gitu enggak. Kalau kamu ga kasih perbedaan juga aku gak akan bilang lebih lembab gitu lho.

Interviewer : Oke, kalau berdiri sendiri gak akan kerasa kalau lebih lembab ya.

Interviewee : Iya, toh normal gak sih cookies jadi lembab, setauku beli di kayak dough lab gitu aja kan juga ga semua fresh baked ga semua teksturnya masih kering bagus, jadi aman aja sih kalo aku.

Interviewer : Oke, baik, kalau biasanya apakah kak respondent J suka re heat cookies?

Interviewee : Iya dong, pasti pastry aku re-heat, lebih suka masih anget anget kayak fresh from the oven hahaha

Interviewer : Iya lebih nikmat ya, apalagi cookies anget anget sama susu

Interviewee : Ih bener banget itu, paling enak.

Interviewer : Oke, kalau kedepannya sweet lab pakai cassava plastic sebagai packaging, menurut kak respondent J gimana?

Interviewee : Gapapa dong, gapapa banget, jujur sih aku suka, jadi lebih ramah lingkungan kan

Interviewer : Iya

Interviewee : Perlu dibanyakin tuh yang pakai cassava plastic atau kayak plastik hasil daur ulang itu juga keren.

Interviewer : Hahaha iya, oke kak respondent J, terima kasih atas waktunya sudah mau di interview, bener bener berpengaruh banget jawaban dari kak respondent J.

Interviewee : Terima kasih kembali. Makasih juga loh cookiesnya enak.

Interviewer : Hahaha, my pleasure kak, seneng deh udah suka cookiesnya

Interviewee : Enak lho enak beneran



PAPER NAME

Thesis_Gicella Audrey_19.J2.0007.docx

WORD COUNT

14028 Words

CHARACTER COUNT

74509 Characters

PAGE COUNT

73 Pages

FILE SIZE

1.2MB

SUBMISSION DATE

Jan 11, 2023 1:36 PM GMT+7

REPORT DATE

Jan 11, 2023 1:37 PM GMT+7

● **12% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 2% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 12% Submitted Works database

